

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis struktur novel dari segi sastra dan genre teks serta nilai pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, struktur novel *Sepatu Dahlan* yang dibahas adalah unsur intrinsiknya. Unsur intrinsik terdiri atas pengaluran dan alur, tokoh dan penokohan, latar cerita, sudut pandang, gaya, dan tema. Pengaluran novel *Sepatu Dahlan* menggunakan pengaluran mundur atau sorot balik. Hal ini dikarenakan satuan isi cerita atau peristiwa dalam novel yang lebih mendominasi adalah sorot balik. Penokohan dalam novel *Sepatu Dahlan* ada dua yaitu tokoh utama dan tokoh pendamping. Tokoh utama dalam novel *Sepatu Dahlan* adalah Dahlan Iskan, sedangkan tokoh pendamping antara lain Bapak Iskan, Ibu Lisna, Zain, Mbak Atun, Mbak Sofwati, Kadir, Aisha, Maryati, Komariyah, Arif, Imran, dan Istri Dahlan Iskan. Latar cerita dalam novel *Sepatu Dahlan* ada tiga, yaitu (1) latar tempat, antara lain Rumah Sakit, Kebon Dalem, SR Bukur, Rumah Keluarga Dahlan, Kompleks Pondok Sabilil Muttaqien (Pesantren Takeran), Sumur-sumur Tua di Soco dan Cigrok, Ladang Tebu, Sungai Kanal, Langgar, Rumah Kadir, Sawojajar, Lapangan Bola Voli Kecamatan Takeran, Pasar Madiun, dan Lapangan Bola Voli PG. Gorang Gareng; (2) latar waktu, antara lain Senin, 6 Agustus 2007, pukul 09.00., Desember 1962, Tahun 1963, Januari 1964, Desember 1964, Tahun 1965, Selasa, 7 Agustus 2007, pukul 11.00., dan Rabu, 8 Agustus 2007, pukul 08.00.; dan (3) latar sosial, antara lain masyarakat yang miskin, berpendidikan, religius, dan bertradisi.

Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Sepatu Dahlan* adalah sudut pandang *orang pertama-utama*. Sudut pandang pencerita menggunakan sudut pandang Dahlan sebagai tokoh utama. Ciri penggunaan sudut pandang itu dengan menggunakan kata ganti orang pertama “aku” untuk merujuk pada Dahlan. Gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* terdiri atas gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kias. Gaya bahasa retorik antara lain aliterasi, asonansi, asindenton, polisindeton, eufimismus, perifrasis, prolepsis, pertanyaan retorik,

koreksio, dan hiperbol. Sementara itu, gaya bahasa kiasan antara lain simile, metafora, personifikasi, dan sinekdoke. Tema utama dari novel *Sepatu Dahlan* adalah perjuangan untuk meraih mimpi dan cita-cita. Selain tema utama, novel *Sepatu Dahlan* menghadirkan subtema lain, yakni masalah ekonomi dan kasih sayang. Struktur teks novel *Sepatu Dahlan* terdiri atas pengenalan situasi cerita (*exposition*, orientasi), pengungkapan peristiwa, menuju konflik (*rising action*), puncak konflik (*turning point*, komplikasi), dan penyelesaian (evaluasi, resolusi).

Struktur novel *Surat Dahlan* yang dibahas adalah unsur intrinsiknya. Pengaluran novel *Surat Dahlan* menggunakan pengaluran mundur atau sorot balik. Hal ini dikarenakan satuan isi cerita atau peristiwa dalam novel yang lebih mendominasi adalah sorot balik. Penokohan dalam novel *Surat Dahlan* ada dua yaitu tokoh utama dan tokoh pendamping. Tokoh utama dalam novel *Surat Dahlan* adalah Dahlan Iskan, sedangkan tokoh pendamping antara lain Nafsiah, Mbak Atun, Mas Sam, Bapak Iskan, Pak Rahim, Maryati, Syaiful, Latif, Syarifuddin, Nenek Saripa, Sayid, Syuhainie, Bapak Sabri, Erwin, dan The Chung Shen. Latar cerita dalam novel *Surat Dahlan* ada tiga, yaitu (1) latar tempat, antara lain Rumah Sakit, Rumah Mbak Atun, PTAI Samarinda, Sekretariat PII, Tugu Nasional, Rumah Nenek Saripa, Kantor *Mimbar Masyarakat*, Tanjung Isuy, Rumah Orang Tua Nafsiah, Rumah Kontrakan Dahlan I (Samarinda), Jakarta, Rumah Kontrakan Dahlan II (Surabaya), Kantor *Jawa Pos*, dan Rumah Orang Tua Dahlan (Kebon Dalem, Magetan); (2) latar waktu, antara lain Sabtu, 11 Agustus 2007, 11.00., Desember 1973, Februari 1974, 23 April 1975, Tahun 1976, 4 Juli 1977, Januari 1978, Maret 1982, 18 Maret 1982, 5 April 1982, dan Minggu, 12 Agustus 2007, 18.00.; dan (3) latar sosial, antara lain masyarakat ekonomi rendah, berpendidikan, religius, bertradisi, dan masyarakat berpolitik.

Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Surat Dahlan* adalah sudut pandang *orang pertama-utama*. Sudut pandang pencerita menggunakan sudut pandang Dahlan sebagai tokoh utama. Ciri penggunaan sudut pandang itu dengan menggunakan kata ganti orang pertama “aku” untuk merujuk pada Dahlan. Gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* terdiri atas gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kias. Gaya bahasa retorik antara lain aliterasi, asonansi, asindenton, polisindeton, prolepsis, pertanyaan retorik, dan hiperbol. Sementara

itu, gaya bahasa kiasan antara lain simile, metafora, dan personifikasi. Tema utama dari novel *Surat Dahlan* adalah perjuangan untuk mencari jati diri. Selain tema utama, novel *Surat Dahlan* menghadirkan subtema lain, yakni cinta. Baik cinta dari keluarga, sesama manusia, maupun cinta untuk bangsa dan negara. Struktur teks novel *Surat Dahlan* terdiri atas pengenalan situasi cerita (*exposition*, orientasi), pengungkapan peristiwa, menuju konflik (*rising action*), puncak konflik (*turning point*, komplikasi), dan penyelesaian (evaluasi, resolusi).

Kedua, nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel ditampilkan melalui tokoh-tokohnya dan dapat diamati melalui peristiwa dalam novel tersebut. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sementara itu, nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Surat Dahlan* antara lain nilai religius, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, dan tanggung jawab. *Ketiga*, hasil analisis struktur dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan* dan *Surat Dahlan* dapat dimanfaatkan sebagai materi buku pengayaan pengetahuan pada jenjang SMA/MA.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini bisa berpengaruh baik terhadap perkembangan pembelajaran novel pada umumnya, peserta didik tidak hanya belajar secara teoretis, namun dapat mengamati langsung di masyarakat implementasi nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Karena seyogyanya, nilai-nilai tersebut dapat dijumpai dalam lingkungan sekitar mereka.

C. Rekomendasi

Hal-hal yang berkaitan dengan penelitaian ini dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu, seperti kepada: (1) peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti novel bertokoh Dahlan Iskan yang terakhir, yakni *Senyum Dahlan* karya Tasaro GK; (2) guru-guru pengajar Bahasa Indonesia di sekolah, untuk bisa berinovasi

Khidmatul Mamluah, 2017

STRUKTUR DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL BERTOKOH DAHLAN ISKAN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN NOVEL DI SMA/MA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang novel; (3) kepala sekolah, untuk bisa memahami keterbatasan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya novel, sehingga dapat membantu guru dan peserta didik dalam penyediaan sarana dan sumber belajar; dan (4) para penentu kebijakan, baik di daerah maupun di pusat untuk dapat memasukkan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya novel, dalam berapresiasi dan berekspresi dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.